

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan saat ini sudah semakin luas dan tidak asing lagi di seluruh lapisan masyarakat. Perbankan mengembangkan seluruh produk dan jasa bank ke setiap lapisan masyarakat di Indonesia. Selain itu, perbankan memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan hal tersebut menjadi kesempatan bank untuk mendapatkan nasabah agar mau meletakkan dananya di bank. Bank menjadi pihak penengah antara nasabah yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, bank juga sangat berperan penting untuk membantu nasabah-nasabahnya dalam hal bertransaksi yang berhubungan dengan keuangan. Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat. Walaupun perkembangannya agak terhambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, akan tetapi perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang¹.

Seperti halnya Bank BRI Syariah berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah

¹Ismail, “*Perbankan Syariah*”, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.29.

menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Kehadiran PT Bank BRI syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional untuk memenuhi keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Saat ini PT Bank BRI syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset yang menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Hal ini tentu dapat dilihat dari kesehatan PT Bank BRI syariah sendiri².

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Dari penilaian kesehatan bank tahun 2013-2017 pada periode 2014-2016 PT Bank BRI syariah mendapat peringkat 1 sangat sehat artinya kemampuan PT Bank BRI syariah untuk membayar kewajiban sangat baik, karena PT Bank BRI syariah menerapkan "*out of the box*". Padahal bank-bank lain berlomba-lomba meningkatkan pendapatan dari *fee based income*, namun PT Bank BRI syariah justru menggratiskan dengan cara memberikan pelayanan serba gratis kepada nasabah, tentunya itu menggambarkan pelaksanaan kinerja keuangan sehingga menimbulkan loyalitas bagi nasabah³.

²https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.sejarah// diakses, 22 Januari 2019 pukul 15.06.

³Yustisa Tri Cahyani. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah pada Bank BRI Syariah KCP Ponorogo*" .Skripsi. (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), hal.6.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan dianalisis untuk melihat sejauh mana suatu bank telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan secara baik dan benar tersebut adalah dengan melihat laporan keuangan, ini akan tergambar didalamnya aktivitas bank tersebut sebagai alat pengukur kinerja keuangan⁴.

Kinerja keuangan bank bisa diukur dengan seberapa besar tingkat *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan bank secara keseluruhan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam bank. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya⁵.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator keuangan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan juga laporan keuangan seperti contoh dibawah ini:

Tabel 1.1

Rasio Keuangan PT BRI Syariah periode 2013-2018

⁴ Irham Fahmi. "*Analisis Kinerja Keuangan*". (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.2.

⁵ Jumingan. "*Analisis Laporan Keuangan*". (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), hal.239.

(dalam Rasio)

Tahun	NPF	ROA	QR
2013	3.21%	8.03%	20.78%
2014	3.85%	4.86%	76.28%
2015	3.72%	6.56%	59.86%
2016	3.26%	6.21%	60.92%
2017	4.94%	4.79%	61.20%
2018	4.83%	4.00%	38.08%

(Sumber: <https://www.brisyariah.co.id/>)

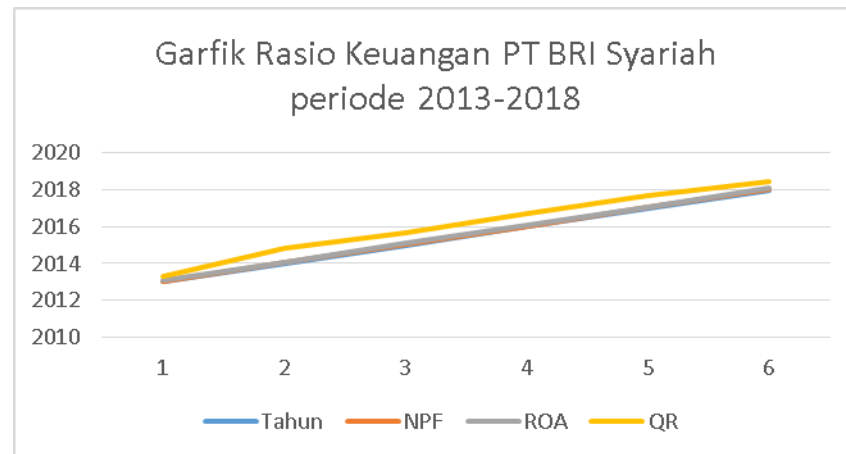
Berdasarkan dari perhitungan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rasio keuangan pada PT BRI Syariah periode 2013-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013-2014 NPF mengalami kenaikan dari 3,21% menjadi 3,85%, pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan NPF dari 3,72% menjadi 3,26%, kemudian NPF tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,94% dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 4,83%.

Pada tahun 2013-2018, ROA juga mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2013 diperoleh ROA sebesar 8,03%, pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan menjadi 4,86%, pada tahun 2015 kembali terjadi kenaikan ROA sebesar 6,56%, pada tahun 2016-2018 ROA menurun menjadi 6,21%, 4,79%, dan 4,00%.

Untuk likuiditas yang diproksikan oleh *Quick Rasio* di tahun 2013–2018 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 *quick rasio* sebesar 20,78%, pada tahun 2014 terjadi peningkatan nilai *quick ratio* sebesar 76,28%. Pada tahun 2015 *quick ratio* kembali menurun menjadi 59,86%. Pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan nilai *quick ratio* sebesar 60,92% dan 61,20%. Tetapi, pada tahun 2018 terjadi penurunan *quick ratio* sebesar 38,08%.

Dan untuk rasio keuangan PT BRI Syariah selama periode 2013–2018 dapat dilihat juga pada Gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1
Rasio Keuangan PT BRI Syariah periode 2013-2018
(dalam rasio)



(Sumber: <https://www.brisyariah.co.id/>)

Berdasarkan hasil pada gambar 1.1 diatas, rasio keuangan pada PT BRI Syariah tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 akun NPF mengalami peningkatan tertinggi sebesar 4,94%. Pada akun ROA ditahun 2018 juga mengalami peningkatan tertinggi sebesar 8,03% dan pada akun QR ditahun 2014 pula mengalami peningkatan tertinggi sebesar 76,28%.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio keuangan dapat berupa angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan⁶.

⁶Hery, *Op.Cit*, hal.161.

Rasio keuangan juga suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu bank akan memberikan gambaran tentang keadaan bank dan dapat disajikan sebagai alat prediksi bagi bank tersebut dimasa yang akan datang salah satunya rasio likuiditas⁷.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika bank memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka bank tersebut dikatakan sebagai bank yang *liquid*⁸.

Sedangkan pembiayaan merupakan salah satu produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008, bank syariah memiliki fungsi untuk menyalurkan dan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri, maupun mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk berbagai produk usaha. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi pembiayaan produktif, yaitu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas dan

⁷Jumingan, *Op.Cit*, hal.52.

⁸Hery, *Op.cit*, hal.175.

pembiayaan konsumtif, ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis⁹.

Pembiayaan juga merupakan fasilitas penyedia dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil¹⁰.

Risiko pembiayaan merupakan potensi kerugian bagi bank yang terjadi ketika nasabah peminjam (debitur) atau nasabah yang menerima pembiayaan tidak dapat membayar kewajibannya kepada bank. Risiko pembiayaan merupakan sumber risiko yang paling dominan di industri perbankan, baik perbankan syariah maupun konvensional. Hal ini menyebabkan terjadinya risiko pembiayaan terlalu mudahnya bank dalam memberikan pinjaman atau melakukan investasi sehingga dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko yang dibiayai. Tapi dengan adanya perbedaan ini, PT BRI Syariah justru dapat menekan risiko dengan baik¹¹.

Risiko pembiayaan sudah pasti terjadi di beberapa produk Bank, baik itu Bank Syariah maupun Konvensional. Seperti halnya pada PT BRI Syariah produk KKB BRI Syariah Oto Faedah pembiayaan kepemilikan mobil dan emas dengan prinsip jual-beli (murabahah) yang memiliki risiko terkait dengan barang, klien

⁹ Muhammad Syafi'I Antonio, "*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*". (Jakarta: Gema Insani Pers, 2011), hal.106.

¹⁰ Rachmadi Usman. "*Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*". (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal.142.

¹¹ Sulad Sri Hardanto, "*Manajemen Risiko bagi Bank Umum*". (Jakarta: PT.Alex Komputindo, 2016), hal.12.

atau nasabah dan pembayaran. Pada produk KMF BRI Syariah iB Purna/Pra Purna Faedah pembiayaan kepemilikan multifaedah fasilitas untuk pensiunan dan PNS aktif yang memasuki masa pension dengan prinsip jual-beli (murabahah) dan sewa-menyewa (ijarah) timbul risiko tidak produktifnya aset ijarah karena tidak adanya nasabah, dan jika barang yang disewakan adalah bukan milik bank, maka akan timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah diluar pemakaian normal¹².

Risiko pembiayaan menjadi sangat penting dalam bank syariah kerana dengan adanya permasalahan nasabah peminjam dana yang gagal bayar atau dalam melakukan pembayaran tidak sesuai dengan perjanjian akan memberikan pengaruh kerugian terhadap bank. Bank syariah dituntut untuk memiliki manajemen syariah yang handal dalam meminimalisir risiko pembiayaan¹³.

Manajemen tersebut bisa dilakukan dengan melihat informasi Laporan keuangan suatu perusahaan bank. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan bank. Data keuangan tersebut ditindaklanjuti sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Dengan demikian rasio keuangan dapat menggambarkan pengaruh kinerja keuangan bank tersebut¹⁴.

Penelitian yang menggunakan kinerja keuangan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan risiko pembiayaan terhadap kondisi bank telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

¹²Chandra, Retnowati, "Pengaruh Pembiayaan Syariah pada Bank Muamalat dan Bank BRI Syariah terhadap Likuiditas". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.5, No.9, summer 2016, hal.8.

¹³Chandra, Retnowati. *Op.Cit*, hal.6.

¹⁴Ismail, "Manajemen Perbankan". (Jakarta: Kencana, 2011), hal.19.

Tabel 1.2

Ringkasan *Research Gap* Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT BRI Syariah Palembang

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT BRI Syariah Palembang.	Berpengaruh positif	Shopi Guspiati (2008) Nita Dhamayanti (2017)
	Tidak berpengaruh	Jaka Ahmad Ananta (2016) Widiya Ningsih (2017)

(Sumber: Dikembangkan untuk tugas akhir ini).

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Shopi Guspiati (2008) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas (ROA)¹⁵. Penelitian Nita Dhamayanti (2017) juga menyimpulkan ada pengaruh positif rasio likuiditas terhadap ROA¹⁶. Namun hasil berbeda ditunjukkan penelitian Jaka Ahmad Ananta (2016)¹⁷ dan

¹⁵ Shopi Guspiati, "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2004-2007)". (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008). Hal.128.

¹⁶ Nita Dhamayanti, "Pengaruh Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Rofitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2015". Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 2 No. 3 Tahun 2017.

¹⁷ Jaka Ahmad Ananta, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan umum syariah periode 2011 – 2014". Jurnal Akuntansi Keuangan No. 1 Vol. 1 Tahun 2016.

Widiya Ningsih (2017)¹⁸. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 1.3

Ringkasan *Research Gap* Pengaruh Rasio Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT BRI Syariah Palembang

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada PT BRI Syariah Palembang.	Berpengaruh positif	Rendy Rizkiandi (2012) Ika Septi Hidayah (2016)
	Tidak berpengaruh	Irvan Satya (2017) Siti Musyarofah (2017)

(Sumber: Dikembangkan untuk tugas akhir ini).

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Rendy Rizkiandi (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko pembiayaan mudharabah (NPF) terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (ROA)¹⁹. Hasil yang sama juga dijelaskan Ika Septi Hidayah (2016) yang menyimpulkan penelitiannya bahwa risiko pembiayaan

¹⁸ Widiya Ningsih, "Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia". Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (1), April 2017, p. 181–192.

¹⁹Rendy Rizkiandi, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah Cabang Kota Bandung)". Jurnal. 2012.

berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)²⁰. Namun hasil penelitian Irvan Satya (2017)²¹ dan Siti Musyarofah (2017)²² menjelaskan bahwa hasil tingkat risiko pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menarik kesimpulan untuk dijadikan judul yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT BRI Syariah Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT BRI Syariah Palembang?
2. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada PT BRI Syariah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam tugas akhir ini yang tidak lain adalah:

²⁰Ika Septi Hidayah, *“Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Roa Dan Roe) Di PT Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009 – Desember 2015”*. Skripsi. 2016.

²¹Irvan Satya, *“Pengaruh CAR, Tingkat Risiko Pembiayaan Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”*. Skripsi. 2017.

²²Siti Musyarofah, *“Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”*. Skripsi. 2017.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT BRI Syariah Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada PT BRI Syariah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas, risiko pembiayaan dan kinerja keuangan. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai ilmu manajemen keuangan dan perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bahan referensi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, terutama dalam pengelolaan pembiayaan pada PT BRI Syariah Palembang.